

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau sudah menjadi komoditi primadona selama beratus tahun diusahakan di Indonesia. Sebagai tanaman komersial yang bersifat “*fancy product*”, tembakau mempunyai nilai ekonomi tinggi, karakteristik, sekaligus mengandung resiko yang besar bagi petani maupun perusahaan. Mulai dari penanaman, prosesing sampai dengan pemasaran hasil dikenal padat karya, padat modal dan padat resiko.

Pengusahaan tembakau di Indonesia memberikan kontribusi yang besar pada petani, pengusaha maupun pemerintah. Indonesia menempati peringkat ke-7 sebagai negara produsen tembakau dengan kapasitas produksi rata-rata 165 ribu ton pertahun dalam satu dasawarsa terakhir. Dapat dilihat berapa banyak lapangan kerja tercipta dari usaha ini. Serapan tenaga kerja dalam industri pertembakauan cukup tinggi. Tidak kurang dari 18 juta orang terserap dalam pengusahaan tembakau baik on farm maupun off farm. Pemerintah memperoleh penerimaan negara dari cukai tembakau dan devisa ekspor tembakau dan rokok berkisar pada 13,46 % dari total pendapatan nasional. Penerimaan yang masuk ke negara dari cukai rokok pada tahun 2017 ini pemerintah menargetkan sebesar Rp 157,6 triliun (Apindo, 2017).

Konteks pembangunan dan pengembangan pertanian, perlu adanya tenaga-tenaga yang lebih spesifik, lebih berperan dan profesional serta terampil dalam menangani bidangnya masing-masing dengan karakter kepemimpinan dan mental yang baik.

Upaya-upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut maka dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Progam Studi Produksi Tanaman Perkebunan, Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembangunan pertanian

di Indonesia. Jurusan Produksi Pertanian diharapkan mempunyai andil yang besar untuk membentuk tenaga-tenaga Ahli Madya yang siap pakai dalam bidangnya. Dengan dibentuknya Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan (PTP), Jurusan Produksi Pertanian diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri.

Sejalan dengan pemerintah (Menristek Dikti, 2017) peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi, Politeknik Negeri Jember dengan pendidikan vokasional dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi.

Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah praktek kerja lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan ketrampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. (PKL) merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada semester VI (enam). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Pengolahan tanah untuk penanaman tembakau pada dasarnya mempunyai tiga tujuan utama; pertama, melonggarkan tanah atau memperbaiki aerasi tanah serta keleluasaan penetrasi air kedalam tanah; kedua, membuat guludan untuk landasan penanaman tembakau agar daerah perakaran tidak mudah terjangkau kelebihan air dan ketiga pengendalian gulma. Pada tanah-tanah berat kekurangan

air dan kelebihan air yang tinggi akan menghambat pernafasan sehingga tanaman mudah layu. Penanaman tembakau pada tanah-tanah berat harus dimulai dengan mengerjakan tanah dengan baik termasuk didalamnya membuat saluran-saluran drainase di bagian tengah dan sekeliling lahan tanaman tembakau.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan praktek kerja lapang (PKL) secara umum adalah :

1. Menambah wawasan cara berfikir dan meningkatkan daya nalar terhadap aspek di luar lingkungan akademik.
2. Melatih untuk berfikir kritis terhadap teori yang didapat di bangku kuliah dengan pelaksanaannya secara teknis di lapangan.
3. Melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa dan menambah kepercayaan dan kematangan.
4. Memahami kondisi umum perusahaan mengenai sumber daya manusia, serta kegiatan yang dibidangi oleh para staf dan karyawan.

1.2.2 Tujuan khusus

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang (PKL) mahasiswa diharapkan:

1. Dapat melaksanakan teknik budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) dengan baik dan benar.
2. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keadaan serta permasalahan yang ada di lapang.
3. Mengetahui teknik manajemen pengelolaan Tembakau Bawah Naungan (TBN).
4. Mengetahui cara pengolahan tanah pada budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) dengan baik.

1.1 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2017 dan berakhir sampai dengan 06 Juni 2017. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN X Kebun Kertosari Bagian TBN IX Desa Rowoindah Kecamatan Ajung.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PTPN X Kertosari.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tembakau Na-oogst TBN mulai dari pembibitan sampai tanam di lahan.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai intruksi pembimbing mulai dari persiapan sampai kegiatan inti.

1.4.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan sera orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur Budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa membuat foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.